

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan adalah suatu kunci dalam berkehidupan. Adanya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka kehidupannya akan menjadi lebih baik dan menjadi terarah. Pendidikan adalah kunci utama dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, karena agar mampu beradaptasi dan membawa perubahan positif bagi masyarakat.¹ Pendidikan berperan penting dalam melestarikan dan meningkatkan informasi dalam rangka membentuk kecerdasan peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan tidak terletak pada faktor eksternal semata tetapi penuh dengan proses, proses belajar, proses berperilaku, proses hidup. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.²

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah dorongan internal pada siswa yang berfungsi untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar mereka, oleh karena itu tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat

¹ Mukarramah Mustari and Yunita Sari, 'Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6 April (2017), 113.

² Eva Julyanti., dkk., Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1), 2021. Hal . 7-8

tercapai.³ Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴

Motivasi belajar berperan penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. motivasi belajar memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.⁵ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka capai, dan begitu sebaliknya makin rendah rasa motivasi pada diri peserta didik maka makin rendah pula hasil belajarnya.⁶ Hal ini menempatkan motivasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran.

Dengan begitu motivasi juga berpengaruh penting pada proses menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya di tandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya ketika siswa tidak paham akan suatu hal menjadi paham dan mengerti.⁷ Hasil belajar memainkan peran krusial dalam proses pendidikan di sekolah. melalui hasil belajar, pendidik dapat memantau kemajuan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Idealnya, hasil belajar ini terwujud dalam bentuk prestasi belajar yang optimal.

³ Suhelin Setyaningsih, Ali Sunarso, Hubungan Variasi Mengejar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika, *Joyful Learning Journal*, 9(2), 2020.

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132

⁶ Nidawati., Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran., *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama.*, 2(3), 2024, hal. 322.

⁷ Hamalik., *Proses Belajar Mengajar.*, Bandung: Bumi Aksara., 2008.

Dengan hasil belajar seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya dalam menyampaikan pelajaran dan siswa dalam menerima pelajaran. Hasil belajar suatu hal penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun peserta didik. Bagi seorang guru, hasil belajar dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Capaian dalam hasil belajar bukan hanya perubahan tingkah laku peserta didik saja tetapi dapat berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mereka melalui proses pembelajaran. Bloom menyebutkan hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pemikiran), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan kata lain, bloom berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu secara menyeluruh yang meliputi aspek berfikir, merasa, dan bertindak setelah berakhirnya kegiatan mata pelajaran.⁸ Salah satunya juga pada mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, baik yang hidup maupun tidak hidup.⁹ IPA mengajarkan siswa untuk memahami bagaimana dunia bekerja melalui pengamatan, eksperimen, dan penalaran logis. Dalam pelajaran IPA menuntut siswa bukan hanya untuk menghafal materi, tetapi lebih pada pengalaman langsung yang melibatkan siswa dalam proses “mencari tahu” dan “berbuat” untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang alam. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami lingkungan sekitar, memecahkan masalah,

⁸ Agus Yulianto., Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima., *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.*, 01(02)., 2021, Hal. 7

⁹ Duwi Putri Zulyati, dkk., Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di Kelas V, *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(2), 2023, Hal. 167-177

mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dan menguasai konsep IPA secara mendalam.¹⁰

Salah satu materi yang dibahas dalam pelajaran IPA adalah materi ekologi. Materi ekologi merupakan salah satu kurikulum IPA yang diajarkan pada siswa di kelas VII MTs/SMP semester genap, dimana materi ekologi terdiri dari: komponen penyusun ekosistem, tingkatan trofik dan rantai makanan, daur biogeokimia, dan interaksi antara makhluk hidup. Materi ekologi seringkali melibatkan konsep-konsep tentang hubungan antarorganisme serta interaksinya dengan lingkungan.¹¹ Materi ekologi seringkali dianggap sulit karena ekologi yang sifatnya abstrak yang tidak langsung bisa disentuh, dan dilihat, sehingga dalam memahami konsep-konsep ekologi siswa diharuskan paham bagaimana relevansi ekologi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTs Darul Falah Tulungagung menunjukkan bahwa siswa masih memiliki motivasi yang rendah terkait tentang materi ekologi. Rendahnya motivasi ini dapat tercermin dari perilaku mereka yang kurang peduli terhadap isu-isu lingkungan, salah satunya adalah permasalahan sampah. Siswa tidak menunjukkan rasa ingin tahu atau keinginan untuk memahami lebih lanjut terkait dampak pencemaran yang disebabkan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan konsep-konsep ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi bukan hanya tercermin pada perilaku mereka saja, tetapi juga terlihat dari minimnya partisipasi dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan, siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran, hanya duduk pasif tanpa menunjukkan rasa ingin tahu atau keinginan untuk memahami materi lebih dalam.

Masalah lainnya yang terjadi di lapangan adalah beberapa peserta didik mengaku kesulitan dalam mengingat istilah baru dalam pelajaran IPA yang mungkin asing bagi siswa. Kemudian siswa tersebut menyatakan bahwa selama

¹⁰ Asfiana, dkk., Pengaruh lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 2025, Hal. 741-753

¹¹ Victoriani Inabuy, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), Hal. 161

proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi sehingga siswa cenderung mendengarkan, diam, dan menerima materi yang diberikan guru tanpa memahami konsepnya. Sehingga banyak yang mengaku ketika ujian mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini disebabkan kurangnya kesempatan yang diberikan guru untuk siswa terlibat aktif dan berekspresi selama proses pembelajaran.

Untuk itu, guru perlu menerapkan suatu inovasi model pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah, seorang guru tidak akan mampu menjalankan tugasnya secara efektif jika ia tidak menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.¹² Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat krusial. Guru memerlukan berbagai model pembelajaran, dan penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan, kondisi psikologi siswa, serta materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran inkuiri terstruktur.

Model inkuiri terstruktur adalah kegiatan dimana pertanyaan dan prosedurnya ditentukan oleh guru, akan tetapi siswa menghasilkan suatu penjelasan yang didukung oleh bukti-bukti yang telah dikumpulkan.¹³ Kegiatan siswa dalam pembelajaran inkuiri terstruktur terdiri dari; pengamatan terhadap suatu permasalahan, membuat hipotesis, mengumpulkan dan mengelola data serta bukti-bukti melalui kegiatan terstruktur, selanjutnya menarik kesimpulan.¹⁴ Model pembelajaran inkuiri terstruktur mengajak siswa untuk mengeksplorasi masalah atau fenomena yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka

¹² Sadikah Saily, Penerapan Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Akademika*, 15(1), 2019, hal. 53.

¹³ Alan Colburn, *An Inquiry Primer*, California State University, h. 42-43. (<http://www.experientiallearning.ucdavis.edu/module2/el2-60-primer.pdf>) Diakses 16 Desember 2024

¹⁴ Siti Nur Hafsyah, dkk., Penerapan Model Inkuiri Terstruktur Dengan Media Virtual-Lab Pada Pembelajaran Fisika Di SMP, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 2012, hal. 159

dapat melihat bagaimana teori yang dipelajari di kelas terjadi di dunia nyata. Jadi secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri terstruktur memfokuskan pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.¹⁵

Keunggulan model pembelajaran inkuiri terstruktur, dirancang untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, dan siswa didorong untuk bertanya melalui tahapan merumuskan pertanyaan dan menjawab hipotesis, secara tidak langsung ini mampu memicu rasa ingin tahu siswa.¹⁶ Model ini juga mendorong siswa untuk mampu menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal ini melatih mereka untuk berfikir logis, sistematis, dan kritis. Sehingga siswa secara aktif membangun pemahaman mereka terhadap konsep menjadi lebih mandalam. Mereka tidak hanya, menghafal fakta, tetapi memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep bekerja, dengan demikian model pembelajaran inkuiri terstruktur memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa.¹⁷

Selain mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, model pembelajaran inkuiri terstruktur sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran ekologi. Hal ini mengingat karakteristik ekologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme hidup dengan lingkungannya, serta antara organisme itu sendiri. Sifat kompleks ini menyediakan banyak “fenomena” untuk diselidiki, memungkinkan siswa dapat merumuskan pertanyaan tentang bagaimana satu faktor mempengaruhi faktor lain. Kesesuaian model inkuiri terstruktur dengan ekologi semakin kuat karena banyak konsep ekologi yang dapat dipahami melalui pengamatan langsung di lingkungan. Oleh karena ini siswa dapat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah untuk mengamati

¹⁵ Henik Ismawati, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains-Fisika Melalui Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Untuk Sub-Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2007.
<http://digilib.unnes.ac.id/sgdl/collect/skripsi/archives/HASH44B3/0f240cc1.dir/doc.pdf>.

¹⁶ Laely Faizati Al Hidayah & Tutut Nurlita, The Effect Of The Structured Inquiry Learning Model On Students' Critical And Collaborative Thinking Skills, *J.Pijar MIPA*, 17(3), 2023, Hal. 369-374

¹⁷ Asih, T.,dkk., ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dan Siklus Belajar 5E Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Kemampuan Akademik Berbeda’. *Jurnal; Pendidikan Sains*, 3(1). (2015), 22-30.

bagaimana proses makan dimakan antar makhluk hidup, serta bagaimana suatu kondisi lingkungan mampu mempengaruhi ekosistem. Dengan demikian, pembelajaran Inkuiri terstruktur akan mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan, berfikir kritis, logis, analitis dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman terhadap pembelajaran ekologi.¹⁸

Ini dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan Nadidah Safitri, dkk., yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran inkuiri mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi di dalam kelas yang kondusif karena siswa memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengkaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memiliki rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil, dan memiliki kepuasan tersendiri berdasarkan nilai yang diperoleh, pujian, serta hadiah dari guru.¹⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Evi Nuralisa, dkk. Menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur terhadap hasil belajar anak. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa faktor, yaitu: ketika pembelajaran dikelas banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif dikelas, terdapat beberapa siswa yang memiliki intelegensi baik sehingga siswa mudah untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.²⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran inkuiri terstruktur diyakini sebagai model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga dibutuhkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Ekologi Di MTs Darul Falah Tulungagung”**

¹⁸ Ni Wayan Hermawati, dalam Artikel “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*”, Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa, 2012

¹⁹ Nadidah Safitri, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIC SMPN 10 Malang, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 2015, Hal. 31-38

²⁰ Evi Nuralisa, dkk., Pengaruh Metode *Inquiry* Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV., Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi ekologi
2. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang belum mampu secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar materi ekologi kelas VII MTs Darul Falah Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar materi ekologi kelas VII MTs Darul Falah Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar materi ekologi kelas VII MTs Darul Falah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di capai peneliti adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur terhadap motivasi belajar pada materi ekologi kelas VII MTs Darul Falah Sumber Gempol Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur terhadap hasil belajar pada materi ekologi kelas VII MTs Darul Falah Sumber Gempol Tulungagung
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi kelas VII MTs Darul Falah Sumber Gempol Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Riset inidi harapan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri terstruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peserta didik

- 1) Membantu peserta didik untuk lebih berfikir kritis dalam menuangkan gagasan dalam diskusi.
- 2) Membantu siswa untuk saling berinteraksi berfikir bersama.
- 3) Meningkatkan minat peserta didik dan partisipasi dalam belajar.
- 4) Menumbuhkan suasana menyenangkan dalam pembelajaran.

b. Untuk Pendidik

- 1) Membantu meningkatkan variasi pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas.
- 2) Membantu pendidik dalam menciptakan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik.
- 3) Sebagai referensi atau masukan untuk meingkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

c. Untuk Peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan pengaruhnya pengajaran pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terstruktur dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, serta di harapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang apabila kelak menjadi pengajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dibatasi hanya peserta didik kelas VII MTs. Darul Fallah Sumber Gempol Tulungagung, pada tahun ajaran saat penelitian ini dilaksanakan.

2. Objek penelitian

- a. Model pembelajaran inkuiri terstruktur berdasrakan tahapan-tahapan yang telah umum diakui, yaitu: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
 - b. Motivasi belajar yang diukur berdasarkan indikator-indikator seperti minat, pandangan masa depan, perhatian, lingkungan sekitar, pemberian pujian atau hadiah.
 - c. Hasil belajar akan difokuskan pada penguasaan konsep materi ekologi khususnya pada aspek kognitif.
 - d. Ekologi yang dikaji terbatas pada pokok bahasan yang sesuai dengan kurikulum kelas VII.
3. Waktu dan tempat penelitian
- Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 2 minggu yang dimulai dari tanggal 11 Februari hingga 25 Februari 2025 selama 5 kali pertemuan di MTs Darul Falah Tulungagung.
4. Metode penelitian
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Post-test Control Group Design

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan lebih lanjut istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur

Model pembelajaran inkuiri terstruktur adalah suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan, namun dengan bimbingan dan struktur yang jelas dari guru.²¹

b. Motivasi Belajar

²¹ Lia Septiani, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar”, vol. 1 (3), Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 2015, hal 211.

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, dari yang semua tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak menguasai menjadi menguasai suatu materi. Perubahan ini dapat dilihat melalui penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).²³

d. Ekologi

Ekologi adalah ilmu tentang interaksi atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan disekitarnya. Dalam bidang ilmu ini membahas tentang berbagai masalah lingkungan, misalnya populasi udara, tanah, dan air, serta efek perubahan iklim dan kepunahan hewan tertentu.²⁴

2. Definisi Oprasional

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur

Model pembelajaran inkuiri terstruktur dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dari mulai menentukan topik, pertanyaan, prosedur penyelidikan, sementara siswa hanya melakukan penyelidikan sesuai prosedur, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa. Pada penelitian ini motivasi diukur menggunakan angket berdasarkan 6 indikator antara lain: hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan

²² Puwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Rodakarya. 2003)

²³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), Cet IV, h.61.

²⁴ Victoriani Inabuy, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 3

cita-cita masa depan, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan yang kondusif.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kognitif siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri terstruktur. Penelitian ini difokuskan pada aspek hasil belajar kognitif siswa, yang diukur menggunakan tes pilihan ganda dan soal uraian.

d. Ekologi

Ekologi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada pelajaran IPA kelas VII semester genap. Dimana materi ekologi terdiri dari: komponen penyusun ekosistem, tingkatan trofik dan rantai makanan, daur biogeokimia, dan interaksi antara makhluk hidup.

H. Sistematika Penulisan

a. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri atas sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar penegasan, lembar keaslian, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.

b. Bagaian utama

1) Bab 1 Pendahuluan

Pada bab 1 terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

2) Bab 2 Landasan Teori

Pada bab 2 terdiri atas teori-teori yang mendukung sesuai dengan penelitian yang diteliti, bersumber dari buku maupun jurnal, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

3) Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab 3 terdiri atas rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4) Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab 4 berisikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5) Bab 5 Pembahasan

Pada bab 5 berisikan pembahasan dan pengolahan data yang telah didapatkan selama penelitian, pengolahan data.

6) Bab 6 Penutup

Pada bab 6 berisikan penarikan kesimpulan dari data yang telah di dapat dan saran.